

## EFEKTIFITAS MEDIA FILM BATU MENANGIS TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN CERITA FIKSI

Lailan Aprina Siregar<sup>1</sup>, Sutan Botung Hasibuan<sup>2</sup>, Roditam Mardiah Nasution<sup>3</sup>

[lailanaprina9@gmail.com](mailto:lailanaprina9@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAI-Barumun Raya Sibuhuan*

### ABSTRACT

*The background to the problem in this research is that students' understanding of fictional stories is still low, the media used by teachers does not vary. The aim of this research is to determine the effectiveness of the crying stone film media. The type of research used is classroom action research (PTK). The subjects in this research were 31 class IV students. The place where this research was carried out was at SDN 1501 Hurung Jilok. Based on the results of this research, it can be concluded that the medium of the crying stone film is very effective in increasing the understanding of fictional stories for class IV students at SD Negeri 1501 Hurung Jilok, as evidenced by the increase in understanding of fictional stories in each cycle. In the pre-cycle, it was found that only 9 students had the "Good" category of understanding fiction stories. Meanwhile, in cycle I, it was found that there were 13 students who had the "Good" category of understanding fiction stories. In cycle II, it was found that there were 28 students who had the "Good" category of understanding fiction stories. . Based on the results of the action, students' understanding of fiction stories in cycle II with the application of the Batu Crying film media has increased, because students have been able to explain again, conclude, give examples and make estimates from the Crying Batu film. So it can be concluded that the effectiveness of the film Batu Crying media can increase the understanding of fictional stories for class IV students at SD Negeri 1501 Hurung Jilok.*

**Keywords:** *Film, Understanding Student Fiction Stories*

### ABSTRAK

Yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Pemahaman cerita fiksi siswa masih rendah, media yang digunakan guru tidak bervariasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas media film batu menangis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1501 Hurung Jilok. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media film batu menangis sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV SD Negeri 1501 Hurung Jilok dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman cerita fiksi pada setiap siklusnya. Pada pra siklus diperoleh hanya ada 9 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi "Baik". Sedangkan pada siklus I diperoleh ada 13 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi "Baik". Pada siklus II diperoleh ada 28 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi "Baik". Berdasarkan hasil tindakan bahwa pemahaman cerita fiksi siswa pada siklus II dengan penerapan media film batu menangis telah meningkat, karena siswa telah mampu menjelaskan kembali, menyimpulkan, memberikan contoh dan membuat estimasi dari film batu menangis. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan efektifitas

media film batu menangis dapat meningkatkan pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV SD Negeri 1501 Hurung Jilok.

**Kata kunci: Film, Pemahaman Cerita Fiksi Siswa**

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, guru juga dituntut untuk menggunakan alat yang murah dan efisien untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat.

## KAJIAN TEORITIS

Media adalah sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat (Jauha 2014:49). Secara lebih khusus Azhar Arsyad mengatakan, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*.

Menurut Sukiman dalam (Hamdani, Darmawan, and Noordiana 2018:488) film adalah gambar hidup. Pengertian secara

harfiah film adalah *Cinematographie* yang berasal dari Cinema + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. (Merzel 2020:134) juga berpendapat film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Film disebut juga gambaran hidup (*moution pictures*), yaitu serangkaian gambar dan (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan *audio visual* dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya (Hamdani, Darmawan, and Noordiana 2018:488).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut (Suyadi 2011:17). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1501 Hurung Jilok Kecamatan Sosa Barumun Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian pada semester genap selama tiga bulan yaitu mulai pada bulan Maret sampai Mei 2023. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri 1501 Hurung Jilok tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Tes Formatif. Tahap penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis tindakan keberhasilan atau keberhasilan siswa dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siswa setiap akhir pertemuan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara

skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas belajar dan memerlukan apabila memperoleh nilai  $< 70$ . Penentuan akhir perbaikan diamati melalui siklus-siklus menggunakan tolak ukur kriteria ketuntasan *klasikal*. ketuntasan *klasikal* dikatakan tuntas belajar apabila dalam kelas terdapat 85% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P= Proposi Jawaban Responden

F= Frekuensi Pilihan Responden

N=Jumlah Responden (Sudijono 2005:40).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I, dan siklus II, menggunakan media film batu menangis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pemahaman cerita fiksi yang berpengaruh pada pemahaman cerita fiksi.

Indikator peningkatan pemahaman cerita fiksi dan keaktifan siswa baik dari segi kognitif maupun afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman cerita fiksi siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I dan Pra siklus.

Berdasarkan hasil tindakan bahwa pemahaman cerita fiksi siswa pada siklus II dengan penerapan media film batu menangis telah meningkat sesuai 4 indikator pemahaman yaitu:

1. Mampu menjelaskan kembali cerita fiksi batu menangis yaitu cerita rakyat di Kalimantan Barat. Legenda batu

menangis mengisahkan tentang seorang janda dan anak perempuannya yang sangat cantik tetapi memiliki sifat buruk. Dalam legenda ini dikisahkan kehidupan seorang janda miskin dan anak perempuan bernama Darmi.

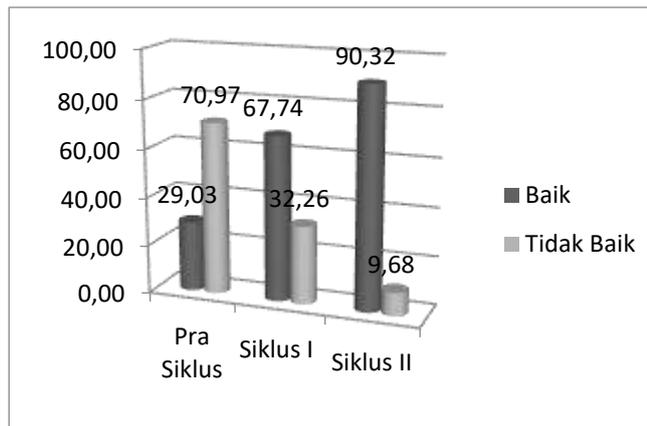
2. Menyimpulkan atau rangkuman dari seluruh ide yang ada dalam sebuah cerita cerita fiksi. batu menangis.
3. Memberikan contoh cerita fiksi yang lain, dan
4. Membuat estimasi ataupun penilaian dari film batu menangis yaitu Cerita fiksi batu menangis memberikan pesan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada orangtuanya karena jika seorang anak sampai durhaka terhadap orangtua, utamanya ibu yang sudah mengandung, melahirkan dan membesarkan, maka malapetaka pada masa yang akan datang akan dirasakan dengan sangat pedih.

Berdasarkan pemahaman cerita fiksi pra siklus diperoleh data dari 31 siswa hanya ada 9 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 22 siswa memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”.. Berdasarkan data tersebut peneliti dan wali kelas mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media film batu menangis pada siklus I.

Berdasarkan pemahaman cerita fiksi siklus I diperoleh data dari 31 siswa sudah ada 21 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 10 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”. Berdasarkan pengamatan berlangsung pada pembelajaran siklus I masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sesuai dengan instruksi guru, siswa masih ada yang melamun dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan pemahaman cerita fiksi siklus II diperoleh data dari 31 siswa sudah

ada 28 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 3 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”. Penelitian pembelajaran Siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian diberhentikan sampai siklus II ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat perbandingan pemahaman cerita fiksi siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dijelaskan pada grafik di bawah ini:



**Gambar: 4.1**  
**Perbandingan Pemahaman Cerita Fiksi**  
**Pra Siklus Siklus I dan Siklus II**

Grafik di atas menjelaskan bahwa pemahaman cerita fiksi siswa pra siklus diperoleh data dari 31 siswa hanya ada 9 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 22 siswa memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”. Sedangkan pada siklus I diperoleh data dari 31 siswa sudah ada 21 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 10 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”, dan pada siklus II diperoleh data dari 31 siswa sudah ada 28 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 3 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa media film batu menangis sangat efektif digunakan dalam meningkatkan

pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV SD Negeri 1501 Hurung Jilok dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman cerita fiksi siswa pada setiap siklusnya meningkat dengan signifikan. Hal tersebut dimulai dari pra siklus diperoleh data dari 31 siswa hanya ada 9 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 22 siswa memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”. Sedangkan pada siklus I diperoleh data dari 31 siswa sudah ada 21 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 10 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”. Berdasarkan hasil tes di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa selama proses pengamatan berlangsung pada pembelajaran siklus I masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sesuai dengan instruksi guru, siswa masih ada yang melamun dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan sebagian siswa masih ada yang ngobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung sehingga menjadi tidak kondusif. dan pada siklus II diperoleh data dari 31 siswa sudah ada 28 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Baik”. Sedangkan 3 siswa yang memiliki kategori pemahaman cerita fiksi “Tidak Baik”. Berdasarkan hasil tindakan bahwa pemahaman cerita fiksi siswa pada siklus II dengan penerapan media film batu menangis telah meningkat, karena siswa telah mampu menjelaskan kembali, menyimpulkan, memberikan contoh dan membuat estimasi dari film batu menangis.

**DAFTAR REFERENSI**

Abdullah, Shodiq. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Adawiyah, S R, N A Hamdani, and ... 2018. “Penggunaan Media Film Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*

dan Pembelajaran 3: 486–95.

Apriliany, Lenny dan Hermiati. 2021. “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*: 192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>.

Bahrudin. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriani, Liswina, and Muhammad Nurjamaludin. 2020. “Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi.” *Bale Aksara* 1(1): 31–42.

Hairuddin, Dirfantara, and Kartika Digna Radmila. 2018. “Hakikat Prosa Dan Unsur-Unsur Cerita Fiksi.” *Jurnal Bahasa* 1(1): 1–6.

Hasmiana Hasan. 2016. “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh.” *Jurnal Pesona Dasar* 3(4): 22–33.

M, Eri Fauziatul. 2020. “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Teks Fiksi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Guide (Panduan Membaca).” *FKIP Universitas Galuh*

Vol. 4.

Mulyati, Lilis. 2017. “Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik Untukmemahami Struktur Dan Ciri Teks Fiksi.” *SMK Negeri 1 Sumedang* Vol. 3.

Nurlelah, Nurlelah, Siti Istiningasih, and Heri Setiawan. 2022. “Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(1): 796–803.

Purwanto, Ngalim. 2019. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.

Sanjaya, Wina. 2018. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.

Sau, Febriany. 2020. “Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 6 Sma Negeri 1 Pontianak.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1(1): 1–13.

Seifert, Kelvin. 2017. *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Irasod.

Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syayidah. 2018. *Pemahaman Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.